Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

Pengaruh *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*: Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Riset Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Ariba Rahma Purnamasari, Vita Citra Mulyandini
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jenderal Achmad Yani
aribarahma_21p007@ak.unjani.ac.id, vitacitra@ak.unjani.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of cash holding, financial leverage, and profitability on income smoothing. Income smoothing refers to managerial actions that may result in unethical manipulation of financial statements. The research focuses on companies in the pharmaceutical and health research subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2019 to 2023. The methodology employed is quantitative, utilizing secondary data obtained from www.idx.co.id. After applying sampling techniques, 10 companies were selected as samples for this study from a population of 13 companies. The analysis results indicate that Cash Holding, Financial Leverage and Profitability do not have a significant effect on income smoothing. These findings suggest that internal factors of the company, such as cash management, capital structure, and profitability, are not always indicators that a company is likely to engage in income smoothing within the context of the pharmaceutical and health research sub sectors.

Keywords: *Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Income Smoothing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*. *Income Smoothing* merujuk pada tindakan manajemen yang dapat berujung pada manipulasi laporan keuangan yang tidak etis. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Setelah menerapkan teknik sampling, dari total 13 perusahaan, terdapat 10 perusahaan terpilih sebagai sampel untuk penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan seperti pengelolaan kas, struktur modal, dan profitabilitas tidak selalu menjadi indikator bahwa suatu perusahaan terindikasi melakukan *income smoothing* dalam konteks perusahaan sub sektor farmasi dan riset kesehatan.

Kata kunci: *Cash Holding, Financial Leverage*, Profitabilitas, *Income Smoothing*

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan akibatnya menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin intens. Beberapa perusahaan berusaha keras untuk meraih keuntungan maksimal serta menuntut manajemen perusahaan untuk senantiasa meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam operasional. Hal ini penting agar perusahaan dapat bertahan, menjaga keberlangsungan, serta meningkatkan kinerja manajemen demi meraih hasil yang diinginkan (Suwandi, 2021).

Kondisi ini dapat memicu perilaku tidak etis, seperti manipulasi laporan keuangan melalui *income smoothing,* yang bertujuan untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan dan menjaga stabilitas kinerja perusahaan. Tindakan ini dapat memberikan gambaran yang keliru tentang pendapatan bersih atau keuntungan, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam mengambil keputusan oleh pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Sering kali, pengguna laporan keuangan hanya memperhatikan angka laba tanpa mempertimbangkan proses perolehan keuntungan tersebut, akibatnya manajemen perusahaan melakukan pengaturan laba secara tidak wajar (Cristian et al., 2023).

Fenomena *income smoothing* yang terjadi di Indonesia melibatkan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya yang kini terjerat dalam kasus penyimpangan keuangan. Kasus ini diperkirakan menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar, terkait dengan pengelolaan pendapatan, beban, dan kegiatan investasi yang berlangsung dari tahun 2020 hingga semester I tahun 2023. Direktur Utama Indofarma memanipulasi laporan keuangan dengan menciptakan piutang dan utang fiktif untuk menunjukkan pencapaian target perusahaan. Selain itu, Direktur PT Indofarma Global Medika melakukan penjualan produk kepada anak perusahaan yang tidak mampu membayar, memerintahkan kepala keuangannya untuk membuat klaim diskon fiktif, serta melakukan pencairan pendanaan non-perbankan untuk menutupi defisit juga untuk kepentingan pribadi dan pembentukan unit baru untuk melakukan transaksi fiktif. Tindakan ini termasuk dalam penggelembungan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga merugikan negara (CNBC Indonesia, 2024).

Perilaku *income smoothing* ialah upaya oleh manajemen agar menurunkan atau meningkatkan keuntungan perusahaan. Indeks Eckel (1891) yang membandingkan Koefisien Variasi (CV) laba bersih dengan CV penjualan perusahaan, digunakan untuk memeriksa praktik ini. Dengan menggunakan skala *dummy*, indeks *income smoothing* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Perusahaan yang menerapkan metode *income smoothing* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak menerapkannya diberi nilai 0 (Nurani & Dillak, 2019).

Praktik *income smoothing* diduga dipengaruhi oleh *Cash holding*. Salah satu cara untuk mengamankan kestabilan kas adalah menggunakan metode *income smoothing*. Ini dilakukan dengan membandingkan nominal kas dan setara kas dengan

Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

semua aset. Hubungan antara *cash holding* dan *income smoothing* sangat kuat, semakin banyak kas yang dimiliki suatu perusahaan, semakin baik tingkat *income smoothingnya* (Afninofia et al., 2023). Berdasarkan penelitian (Agitia & Dillak, 2021) menemukan bahwa *cash holding* memiliki dampak terhadap *income smoothing*. Sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Muliati & Dama Yanti, 2022) serta (Alfiyah & Lestari, 2023) menemukan *cash holding* tidak memiliki dampak terhadap *income smoothing*.

Financial leverage menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan didanai dengan hutang. *Financial Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatur sumber dananya untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengganggu operasionalnya. Rasio *financial leverage* yang tinggi dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi, jadi manajemen harus menerapkan praktik *income smoothing* untuk menunjukkan laba yang stabil dan menarik investor (Suryadi & Sanjaya, 2018). Berdasarkan penelitian (Herlin Tundjung, 2019) dan (Arya & Pamungkas, 2023), menyatakan bahwa *financial leverage* tidak memiliki dampak terhadap pelaksanaan praktik *income smoothing*. Namun pada penelitian (Dalimunte & Prananti, 2019), menyatakan bahwa *financial leverage* memiliki dampak terhadap *income smoothing.*

Profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sekaligus seberapa efektif manajemen dalam mengatur kegiatan operasionalnya (Caithlin & Mulyani, 2021). Jika perusahaan memiliki tingkat keuntungan bersih yang relatif tinggi, hal ini akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menginvestasikan modal mereka di perusahaan tersebut. Namun, jika laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan, manajemen mungkin akan melakukan tindakan untuk menyesuaikan laba yang dilaporkan agar sesuai dengan ekspektasi. Situasi ini dapat memicu praktik *income smoothing*, di mana perusahaan biasanya menerapkan *income smoothing* ketika mengalami fluktuasi profitabilitas yang menurun (Dalimunte & Prananti, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyaningrum & Hakim, 2021) dan (Muliati & Dama Yanti, 2022), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunte & Prananti, 2019), memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal* yang dapat menyebabkan konflik. Pemegang saham mengharapkan manajemen bertindak demi kepentingan mereka, sementara manajemen juga berusaha untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Dalam hubungan keagenan, manajer dan pihak eksternal perusahaan, seperti kreditur dan investor tidak memiliki asimetri informasi, yang memungkinkan manajer untuk memanfaatkan asimetri

Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

informasi ini untuk mengubah laporan keuangan untuk kepentingan pribadi mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan persepsi keuangan perusahaan di sudut pandang investor dan kreditor, meskipun dapat mengarah pada manipulasi laporan keuangan yang merugikan pemegang saham (Suryadi & Sanjaya, 2018).

Cash Holding

Cash holding atau kepemilikan kas mengacu pada dana tunai yang dikelola perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti pembayaran gaji, pembelian aset tetap, pelunasan utang, distribusi dividen, dan kebutuhan lainnya. *Cash holding* memiliki kaitan dengan teori keagenan karena tingkat *cash holding* yang tinggi dapat memicu potensi konflik keagenan. Jika *cash holding* terlalu rendah, perusahaan mungkin tidak dapat mencapai tujuannya dan kehilangan peluang investasi. Namun ketika *cash holding* berada pada level yang tinggi, ada kemungkinan manajer menyalahgunakannya untuk kepentingan pribadi antara kedua belah pihak. Kejadian ini mencerminkan adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham mendorong pihak-pihak yang berkaitan untuk mengelola kepemilikan kas di perusahaan (Sutrisno, 2017).

Financial Leverage

Leverage, yang merujuk pada penggunaan utang untuk mengelola aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham, yang nantinya mendorong pihak yang berkepentingan untuk meminta pengembalian yang lebih tinggi. Hal ini menciptakan tekanan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan laba agar dapat memenuhi kewajiban utang dan memberikan dividen kepada pemegang saham. Sebagai akibatnya, manajer mungkin terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba atau pengelolaan laporan keuangan untuk memperlihatkan kinerja yang lebih baik demi mempertahankan kepercayaan investor dan menghindari risiko kebangkrutan. Dengan demikian, *leverage* berfungsi sebagai alat untuk mengurangi masalah agensi dengan memaksa manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya perusahaan demi kepentingan pemegang saham (Caithlin & Mulyani, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengevaluasi efektivitas pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Halawa et al., 2020). Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat memberikan dampak positif, termasuk meningkatkan daya tarik perusahaan di kalangan investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar peluang perusahaan untuk menarik perhatian investor karena profitabilitas yang tinggi dianggap memperlihatkan pengelolaan yang bagus. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, manajer mungkin lebih cenderung terlibat dalam praktik *income smoothing* untuk menghindari pelaporan kerugian, yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, semakin rendah tingkat profitabilitas yang

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

dicapai perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya praktik *income smoothing*, karena manajer harus mengubah laporan keuangan untuk memenuhi harapan pemegang saham (Nurani & Dillak, 2019).

Income Smoothing

Income Smoothing merupakan salah satu kegiatan dari manajemen laba yang dilakukan secara sengaja untuk mestabilkan laba agar mencapai target yang diinginkan oleh manajemen (Marzenda Zulmiatasya, 2023). Teori agensi mengungkapkan bahwa praktik *income smoothing* terjadi ketika kedua belah pihak terlibat mempunyai keinginan untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan kepentingan pribadi mereka. *Principal* memanfaatkan laporan keuangan atau informasi akuntansi untuk menilai kinerja dan menentukan imbalan bagi manajer. Penggunaan ini dapat menyebabkan timbulnya perilaku tidak wajar dari manajer, yang melakukan praktik *income smoothing* agar laporan keuangan tampak lebih bagus daripada kenyataannya. Hubungan antara *principal* dan agen ditentukan oleh laporan keuangan yang mendorong agen untuk mempertimbangkan bagaimana laporan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka (Sumani et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

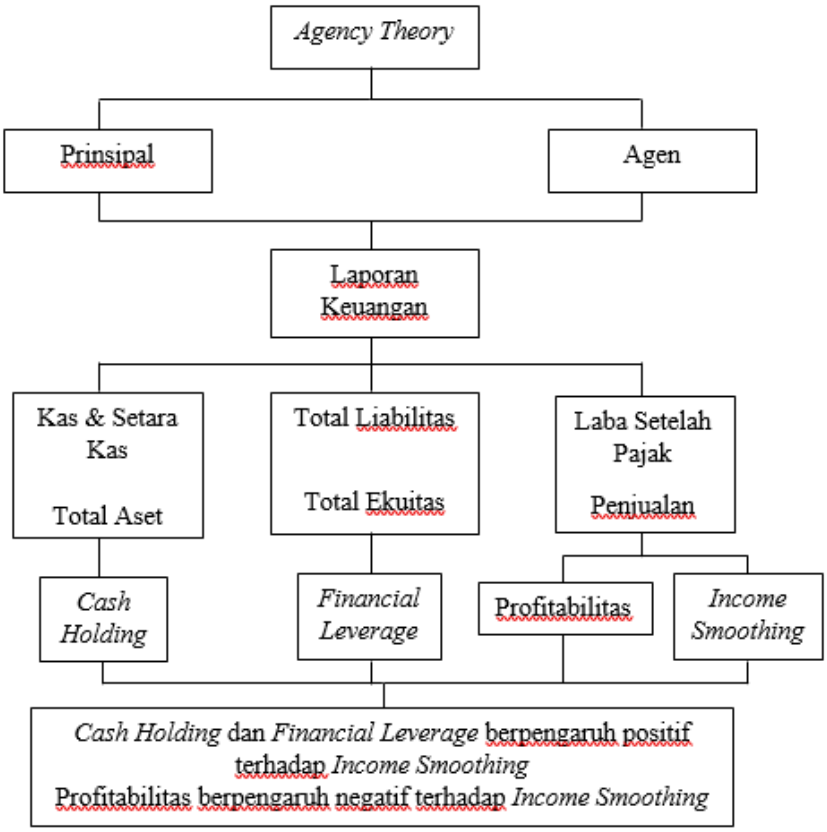

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *purposive sampling* dan berfokus pada 13 perusahaan dalam sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Syarat penelitian adalah perusahaan dalam sub sektor ini yang telah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 1 Januari 2019. Berdasarkan persyaratan tersebut, 10 perusahaan memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian. Sebab, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dummy* atau nominal, maka analisis data dilaksanakan menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Cash Holding

Cash holding diartikan sebagai jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan yang siap digunakan untuk investasi dalam aset tetap dan selanjutnya didistribusikan kepada para investor (Linda Santioso, 2020).

$$Cash\ Holding = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

H_1 **: *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing.***

Financial Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dari pihak eksternal untuk membiayai operasional yang diperoleh melalui modal (Alfiyah & Lestari, 2023).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

H_2 **: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.**

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator penting untuk menilai situasi keuangan perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh investor (Susmitha & Zulaikha, 2021).

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

H_3 **: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Income Smoothing*.**

Income Smoothing

Income smoothing adalah langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengurangi atau meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan oleh perusahaan (Nurani & Dillak, 2019).

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta\bar{x}}{n-1}} : \Delta\bar{x}$$

Keterangan :
Δx = Perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) dari tahun n dengan tahun n-1
$\Delta\bar{x}$ = Rata-rata perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) dari tahun n dengan tahun n-1

Apabila:
a. CVΔI < CVΔS, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *income smoothing* (diberi nilai 1)
b. CVΔI > CVΔS, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* (diberi nilai 0)

H_4 : *Cash holding*, *Financial Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menelaah data melalui deskripsi secara garis besar mengenai data yang telah dikumpulkan mengenai variabel penelitian dengan rentang angka yang sebenarnya. Berikut adalah hasil statistik deskriptif setelah data dimasukkan dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 30.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	50	0	1	.68	.471
CH	50	2.00	33.00	14.3800	8.95086
DER	50	-23522	382	-382.32	3340.757
NPM	50	-138	39	4.76	24.274
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada variabel *Cash Holding* (CH), semakin besar variabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai perbandingan kas dan setara kas dengan total aset semakin besar. Nilai terkecil untuk variabel ini, yaitu 2,00 dan nilai tertinggi 33,00 dengan rata-rata 14,3800. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai perbandingan antara kas dan setara kas dan total aset paling kecil 2,00 dan perusahaan dengan nilai perbandingan antara kas dan setara kas dan total aset paling besar 33,00 dan rata-rata perusahaan mempunyai rasio *cash holding* sebesar 14,3800. Dengan standar deviasi sebesar 8.95086 menunjukkan variasi yang terdapat dalam *cash holding* perusahaan.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar variabel tersebut, berarti nilai perbandingan utang terhadap modal semakin besar. Angka yang terkecil sebesar -23.522 dan angka terbesar sebesar 382 dengan rata-rata sebesar -382,32. Hal ini berarti perusahaan dengan perbandingan antara utang dan modal yang paling kecil -23.522, sementara perusahaan dengan perbandingan antara utang dan modal tertinggi mencapai 382 dan rata-rata rasio *debt to equity* di perusahaan sebesar -382,82. Dengan standar deviasi 3.340,757 mencerminkan variasi yang cukup besar dalam *debt to equity ratio* perusahaan.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM), semakin besar variabel tersebut, berarti nilai perbandingan laba bersih terhadap penjualan semakin besar. Angka yang terkecil sebesar -138 dan angka terbesar sebesar 39 dengan rata-rata sebesar 4,76. Hal ini memperlihatkan perusahaan yang memiliki perbandingan antara utang dan modal yang paling kecil -138 dan perusahaan yang memiliki perbandingan antara utang dan modal yang paling besar 39 dan rata-rata perusahaan memiliki rasio *net profit margin* sebesar 4,76. Dengan standar deviasi 24,274 memperlihatkan variasi yang tercantum dalam *net profit margin* perusahaan.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 2. Hasil Analisis Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.327	8	.722

Hasil *goodness of fit test* memperlihatkan nilai *asymptotic significance* sebesar 0,722 yang lebih besar dari nilai signifikan (a) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, menunjukkan bahwa model tersebut dapat memprediksi nilai observasi dengan baik dan sesuai dengan data yang ada, yang berarti model yang diajukan cocok dengan data.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit) Block* 0: *Beginning Block*

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	62.699	.720
	2	62.687	.754
	3	62.687	.754

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 62.687

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) *Block* 1: *Method = Enter*

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	CH	DER	NPM
Step 1	1	57.845	.065	.005	.000	-.001
	2	57.425	-.028	.007	.000	-.002
	3	57.342	-.044	.007	.000	-.002
	4	57.288	-.058	.007	.000	-.002
	5	57.163	-.108	.007	.000	-.002
	6	56.580	-.586	.009	.000	-.002
	7	56.571	-.624	.009	.000	-.002
	8	56.571	-.625	.009	.000	-.002

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 62.687

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Dalam data berikut memperlihatkan perbandingan antara -2 LL awal dengan -2 LL akhir. Berdasarkan perhitungan, nilai -2 LL awal 62,687, sedangkan -2 LL akhir sebesar 57,845. Penurunan nilai -2 LL mengindikasikan bahwa model yang diajukan cocok dengan data.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56.571[a]	.115	.161

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Dalam data berikut menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,161 yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan 16% variabilitas variabel dependen, sementara 84% terakhir dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji *Wald*

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	CH	.009	.005	3.203	1	.074	1.009
	DER	.000	.000	.801	1	.371	1.000
	NPM	-.002	.002	1.220	1	.269	.998
	Constant	-.625	.915	.467	1	.495	.535

a. Variable(s) entered on step 1: CH, DER, NPM.

Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom signifikansi memperlihatkan bahwa variabel *cash holding* memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,074. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mengarah pada kesimpulan bahwa *cash holding* tidak berdampak positif terhadap *income smoothing*.

Variabel *financial leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,371, akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mengarah pada kesimpulan bahwa *financial leverage* tidak berdampak positif terhadap *income smoothing*.

Variabel profitabilitas yang dihitung dengan *net profit margin* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,269. Dengan demikian, memperlihatkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mengarah pada kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berdampak negatif terhadap *income smoothing*.

Uji *Omnibus Test of Model Coefficient*

Tabel 7. Hasil Pengujian Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.116	3	.106
	Block	6.116	3	.106
	Model	6.116	3	.106

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan pada kolom signifikansi dengan nilai 0,106 > 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Cash Holding, Finansial Leverage* dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

KESIMPULAN

Pengaruh *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing*

Variabel *cash holding* memperlihatkan tingkat signifikansi < 0,05, yakni dengan angka 0,074. Selain itu, pada tabel koefisien regresi, variabel *cash holding* mempunyai nilai dengan angka 0,009. Pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel *cash holding* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *income smoothing*. Oleh sebab itu, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muliati & Dama Yanti, 2022), (Linda Santioso, 2020) dan (Afninofia et al., 2023) yang menemukan bahwa *income smoothing* secara parsial tidak terpengaruh oleh *cash holding*. Pernyataan ini memperlihatkan bahwa niat perusahaan untuk melaksanakan *income smoothing* tidak dipengaruhi oleh seberapa baik mereka mengelola kas. Perbedaan antara kelompok yang melaksanakan dan tidak melaksanakan *income smoothing* tidak dapat dijelaskan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kas.

Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Variabel *financial leverage* memperlihatkan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu sebesar 0,371 dari hasil uji hipotesis penelitian ini. Selain itu, variabel *financial leverage* memiliki nilai sebesar 0,000 pada tabel koefisien regresi. Pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel *financial leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Oleh sebab itu, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyah & Lestari, 2023), (Angreini & Nurhayati, 2022) dan (Herlin Tundjung, 2019) menemukan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi *income smoothing* secara parsial. Pernyataan ini menunjukkan bahwa niat perusahaan untuk melakukan *income smoothing* tidak dipengaruhi oleh struktur pembiayaan perusahaan yang diukur melalui *debt to equity ratio*. Tidak ada cara untuk menjelaskan perbedaan antara kelompok yang melakukan dan tidak melakukan *income smoothing* melalui kemampuan perusahaan untuk mengendalikan kekuatan modal melalui utang mereka.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing*

Menurut hasil uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, variabel profitabilitas menunjukkan tingkat signifikansi < 0,05, yaitu sebesar 0,269. Selain itu, variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,009 pada tabel koefisien regresi. Pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas tidak mempengaruhi *income smoothing* secara signifikan. Oleh sebab itu, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muliati & Dama Yanti, 2022) dan (Susmitha & Zulaikha, 2021) menemukan bahwa *income smoothing* secara parsial tidak terpengaruh oleh profitabilitas. Menurut pernyataan ini niat perusahaan untuk melakukan *income smoothing* tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang diukur melalui *net profit margin*. Tidak ada cara untuk menjelaskan perbedaan antara kelompok yang melaksanakan dan tidak melaksanakan *income smoothing* melalui kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

Pengaruh *Cash Holding*, *Financial Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing*

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa variabel *cash holding, financial leverage,* dan profitabilitas tidak mempengaruhi *income smoothing* secara bersamaan. Hasilnya menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel *cash holding, financial leverage,* dan profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi < 0,05 dengan angka 0,106. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan yang artinya secara simultan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *income smoothing*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa *cash holding, financial leverage,* dan profitabilitas tidak dapat memengaruhi niat perusahaan untuk melaksanakan *income smoothing*.

Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti *cash holding, financial leverage,* dan profitabilitas. Temuan penelitian memeperlihatkan bahwa perilaku *income smoothing* tidak dipengaruhi oleh besarnya *cash holding, financial leverage,* dan profitabilitas. Selain itu, Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian dan metode perhitungan yang berbeda serta menggunakan variabel lain yang digunakan dapat mempengaruhi *income smoothing* seperti ukuran perusahaan, *debt to aset ratio*, nilai saham, *bonus plan* dan *retur non aset rasio* serta memperluas populasi dan sampel penelitian di berbagai sektor supaya mendapatkan gambaran seberapa besar tingkat kegiatan *income smoothing* yang diterapkan oleh perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afninofia, Haryati, R., & Putri, S. Y. A. (2023). Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019). *Pareso Jurnal*, *5*(2), 89–106.

Agitia, B., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Cash Holding, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *E-Proceeding of Management*, *8*(5), 4880–4887. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id.index.php/management/article/view/16150

Alfiyah, S. A., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Cash Holding, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *E-Proceeding of Management*, *10*(4), 2092–2097.

Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner*, *6*(1), 123–135. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539

Arya, Z. B., & Pamungkas, I. D. (2023). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *10*(1), 1178–1189.

Caithlin, P., & Mulyani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *4*(2), 639–656. https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.433

CNBC Indonesia, M. P. (2024). *Indofarma (INAF) Buka Suara Soal 3 Eks Pejabat Jadi Tersangka Korupsi*. CNBC Indonesia.

Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

https://www.cnbcindonesia.com/market/20240923125637-17-573830/indofarma--inaf--buka-suara-soal-3-eks-pejabat-jadi-tersangka-korupsi

Cristian, D., Rizki, W., Putri, E., Septiyanti, R., Zahron Idris, A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Determinan Income Smoothing pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di IDX. *APRIL Management & Accountancy in Practice Journal*, *12*(1), 157–172.

Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, *1*(1), 13. https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3666

Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah. (2020). Dampak Firm Size, Return on Equity, Debt to Assets Ratio Terhadap Income Smoothing Oleh Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, *1*(3), 258–265.

Herlin Tundjung, D. E. A. (2019). Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *1*(3), 712. https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5574

Linda Santioso, C. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitability Dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(3), 1353. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9563

Marzenda Zulmiatasya. (2023). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Kajian & Riset Akuntansi*, *1*(1), 33–48.

Muliati, H., & Dama Yanti, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing. *ECo-Fin*, *5*, 66–79. https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454

Nurani, W., & Dillak, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *3*(1), 154–168. http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/477

Sulistyaningrum, T., & Hakim, M. (2021). *Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Cash Holding, Financial Leverage Dan Net Profit Margin Perusahaan Terhadap Perataan Laba*.

Sumani, S., Roziq, A., & Annisa, W. (2021). Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bei. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *5*(1), 118–137.

Volume 7 Nomor 4 (2025) 1756 – 1769 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6873

https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4801

Suryadi, L., & Sanjaya, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, *23*(3), 347. https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422

Susmitha, R. I., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 sampai dengan 2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *11*(1), 1–14. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33076

Sutrisno, B. (2017). Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *4*(1), 45–56. https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6340